

KETERAMPILAN MENGAJAR GURU DALAM MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING*

Wahyu Ramadhanti, Suwarno
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universita Muhammadiyah Surakarta

Abstrak

Penelitian ini dilakukan pada satuan pendidikan SD Negeri Karangpelem 1 yang beralamat di Sawit, Kecamatan Kedawung, Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan yaitu pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskripsi. Tujuan dari penelitian yaitu mengetahui tentang penerapan keterampilan dasar mengajar guru dalam model pembelajaran blended learning. Subjek penelitian meliputi guru kelas V, peserta didik kelas V, dan kepala sekolah (jika diperlukan). Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru SD N Karangpelem 1 sudah terlaksana dengan cukup baik, mulai dari perencanaan pembelajaran daring dan pembelajaran luring. Keterampilan dasar mengajar guru tidak semua digunakan dalam pembelajaran blended learning. Dalam proses pembelajaran guru juga melibatkan keterampilan teknologi, meskipun belum begitu menguasai. Guru menggunakan aplikasi WhatsApp dalam proses pembelajaran daring. Dalam penggunaan model blended learning terdapat kendala yang dihadapi yaitu a) guru yang belum menguasai teknologi, b) koneksi internet, c) keterbatasan handphone, d) model blended learning yang masih awam. Solusi yang digunakan dalam mengatasi masalah yaitu a) guru meminta bantuan teman sejawat dalam penggunaan teknologi, b) mencari koneksi internet yang stabil, c) bagi peserta didik yang memiliki keterbatasan handphone dapat bertanya kepada teman mengenai materi dan tugas, d) pemebrian sosialisasi oleh lembaga terkait mengenai pelaksanaan pembelajaran blended learning / mengikuti workshop mengenai model blended learning.

Kata Kunci : keterampilan dasar mengajar, model blended learning, pembelajaran

Abstract

This research was conducted at the SD Negeri Karangpelem 1 educational unit which is located at Sawit, Kedawung District, Sragen Regency. The method used is a qualitative approach with descriptive research type. The aim of the research is to find out about the application of teachers' basic teaching skills in the blended learning model. Research subjects include fifth grade teachers, fifth grade students, and school principals (if necessary). The results of the research show that the teaching skills of SD N Karangpelem 1 teachers have been implemented quite well, starting from planning dare learning and offline learning. Not all teachers' basic teaching skills are used in blended learning. In the learning process teachers also involve technology skills, even though they have not yet mastered them. Teachers use the WhatsApp application in a bold learning process. In using the blended learning model, there are obstacles that

are faced, namely a) teachers who do not yet master technology, b) internet connection, c) limited cellphones, d) the blended learning model is still unfamiliar. The solutions used to overcome the problem are a) teachers asking colleagues for help in using technology, b) looking for a stable internet connection, c) students who have limited cellphones can ask friends about material and assignments, d) providing socialization by the institution related to the implementation of blended learning / attending a workshop regarding the blended learning model.

Keywords: basic teaching skills, blended learning model, learning

1. PENDAHULUAN

Teknologi yang berkembang pesat pada abad sekarang telah merevolusi berbagai aspek kehidupan, termasuk komunikasi, sosial, dan pendidikan. Di era digital, cara belajar telah berubah – sekarang dapat dilakukan secara online. Teknologi telah membuat proses pembelajaran lebih fleksibel, lebih praktis, dan lebih efisien karena dapat digunakan dalam kombinasi dengan bentuk pembelajaran lain, seperti di dalam kelas dan di luar kelas.

Di zaman sekarang ini, jaringan internet sudah tersedia, sehingga mencari informasi dan pengetahuan menjadi lebih mudah dan cepat. Penggunaan teknologi memungkinkan peserta didik untuk belajar secara mandiri dan memiliki kesempatan waktu belajar yang fleksibel..(Dudenev and Hockey, 2007)² (12159) Terdapat banyak perkembangan yang terjadi dalam pendidikan, dengan pembelajaran berbasis digital yang menjadi salah satu tren terbaru. Penggunaan teknologi sudah ada sejak lama dan telah digunakan oleh institusi pendidikan. (8413)

Dalam waktu kurang lebih satu tahun, dunia di landa pandemi Covid 19 termasuk Indonesia. Pandemi Covid 19 menyebabkan semua aspek kegiatan mengalami kelumpuhan sehingga mengubah orientasinya. Orientasinya diubah yang awalnya kegiatan dilakukan dengan tatap muka berubah menjadi jarak jauh. Begitu juga dengan kegiatan proses belajar diberbagai jenjang pendidikan. Di masa pandemi beberapa waktu lalu, media pembelajaran digital menjadi pilihan utama para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Guru dan pendidik sebagai elemen terpenting harus melakukan migrasi dari pendidikan tatap muka hingga pendidikan online atau jarak jauh, ada banyak jenis pengalaman belajar yang berbeda di luar sana (Bao, 2020;Basilaia & Kvavadze 2020)

Guru merupakan profesi yang mulia dan memiliki nilai-nilai penting dalam masyarakat. Guru diharapkan kreatif dan inovatif dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Seorang guru memiliki keterampilan mengajar, dimana keterampilan mengajar adalah keterampilan atau kemampuan dalam menjelaskan konsep-konsep yang berkaitan dengan pembelajaran.

Keterampilan dasar adalah kemampuan khusus yang dibutuhkan seorang guru, dosen, atau instruktur untuk melakukan pekerjaannya secara efektif, efisien, dan profesional. (Giloman,1991).

Guru harus memiliki persiapan mengajar yang meliputi : menguasai bahan ajar, memilih strategi, metode hingga media pembelajaran. Guru perlu terampil dalam menggunakan media pembelajaran digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan menjaga perhatian peserta didik di kelas. Media pembelajaran digital perlu dimiliki dan digunakan dalam proses belajar mengajar. Dengan media digital diharapkan peserta didik bukan hanya tertarik tetapi mampu memahami materi yang diberikan secara jelas.

Pada tahun 2020 Indonesia diguncang pandemi covid 19. Dimana semua orientasi kegiatan berubah menjadi dalam jaringan, begitu juga bidang pendidikan. Agar pendidikan tetap berjalan pada saat pandemi covid maka guru harus mampu merencanakan pembelajaran yang berbasis digital atau pembelajaran yang dapat memadukan pembelajaran dalam jaringan dengan tatap muka. Guru dapat merancang model pembelajaran sedemikian rupa untuk mendukung jalannya kegiatan belajar. Model pembelajaran yang dirancang tidak harus digunakan pada saat pademi saja, tetapi juga dapat digunakan di situasi yang lain.

Guru dalam merancang model pembelajaran harus pandai memodifikasi model pembelajaran yang digunakan agar tetap terjalin interaksi antara guru dan peserta didik. Model pembelajaran yang dapat digunakan atau dirancang oleh guru salah satunya yaitu model pembelajaran *blended learning* (kombinasi). *Blended learning maybe one of the most suitable solutions for Indonesia teachers who haven't joined the training and haven't conducted the research. They don't only need the training but also need the facilitator to guide them to conduct the research. Using blended learning can motivate self-directed learning and enhance the research skills* 6910

Sebelumnya peneliti telah melakukan observasi dan wawancara terlebih dahulu pada bulan Juli kepada guru kelas (wali kelas) V SD Negeri Karangpelem 1. Melalui informasi yang ada, diketahui bahwa sekolah belum sepenuhnya menerapkan model *blended learning* atau pembelajaran campuran.. SD Negeri Karangpelem 1 melakukan pembelajaran tatap muka yang dilakukan secara bergilir atau berselang dengan menerapkan protokol kesehatan yang ketat, termasuk sekolah menyediakan *face shield*. Sedangkan untuk pembelajaran dalam jaringan dilakukan melalui media online.

Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi beserta wawancara yang dilakukan di SD Negeri Karangpelem 1, peneliti ingin mengetahui dan meperdalam keterampilan mengajar

guru dalam menerapkan model blended learning. Karena model blended learning dapat disesuaikan dengan berbagai situasi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keterampilan Mengajar Guru Dalam Penerapan Model Pembelajaran *Blended learning* “

2. METODE

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Metode tersebut digunakan untuk menghasilkan data mengenai keterampilan mengajar guru dengan model blended learning di SD N Karangpelem 1. Subjek dari penelitian yaitu guru kelas V, peserta didik, dan kepala sekolah (jika diperlukan). Sedangkan objek penelitian ada;ah keterampilan guru dalam penggunaan teknologi untuk model pembelajaran Blended Learning.Data primer dan sekunder digunakan untuk mengumpulkan informasi penelitian. Data primer di dapat dari langsung dari sumber, sedangkan data sekunder di dapat dari dokument dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber untuk mengali data mengenai keterampilan mengajar guru dalam model Blended Learning selanjutnya dibandingkan dengan jawaban sumber data dan Triangulasi metode untuk mengecek data yang didapat melalui wawancara kemudian dicek dengan metode obsevasi. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah data reduction, data display, dan verification (Miles & Huberman)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

SD N Karangpelem 1 memulai pembelajaran blended learning pada masa covid 19, ketika pemerintah mengizinkan sekolah di kawasan hijau untuk menyelenggarakan pembelajaran tatap muka dengan batasan. Pembelajaran blended learning pertama kali diterapkan oleh SD N Karangpelem 1 sehingga masih melakukan adaptasi. Dalam pelaksanaan sekolah memerlukan persiapan yang dimulai dari video pembelajaran, proyektor, dan perangkat lainnya, serta yang paling utama meminta ijin kepada wali murid. Sekolah yang baru pertama melakukan pembelajaran blended learning masih memiliki kendala yaitu seperti alat komunikasi handphone, guru yang kurang menguasai teknologi, akses interner dan sebagainya.Pelaksanaan model belajar blended learning bukan hanya memerlukan penggunaan teknologi tetapi juga membutuhkan keterampilan mengajar guru, agar pembelajaran tetap berjalan menarik dan menyenangkan.

SD N Karangpelem 1 memiliki guru berusia lanjut, dimana guru tersebut memiliki kesulitan dalam penggunaan media digital dan mereka hanya menggunakan aplikasi WhatsApp , microsoft office yang mudah mudah saja. Sehingga dalam penggunaan media digital, guru meminta bantuan teman sejawat (guru muda) maupun anak mereka.. Keterbatasan yang dimiliki oleh guru di sekolah sebenarnya dapat diatasi karena guru guru terkadang dipilih untuk mewakili sekolah dalam pelatihan - pelatihan yang berhubungan dengan meningkatkan kualitas pendidikan seperti pelatihan.

Keterampilan guru dalam penerapan model blended learning tidak hanya terletak pada keterampilan penggunaan teknologi. Tetapi juga pada keterampilan mengajar yang dimiliki guru.. Pembelajaran dengan model blended learning sama dengan pembelajaran konvensional, dimana sebelum pembelajaran ada persiapan yang dilakukan oleh guru. Keterampilan mengajar yang digunakan oleh guru SD N Karangpelem 1 tidak semua komponen digunakan, tetapi beberapa komponen yang dirasa penting untuk berjalannya proses pembelajaran .

Keterampilan mengajar membuka dan menutup pembelajaran. Guru selalu membuka pembelajaran dengan menanyakan kepada peserta didik mengenai materi yang peserta didik pelajari sebelumnya atau materi secara daring. Guru juga menyisipkan ice breaking agar menarik perhatian peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan blended learning. Dalam pembelajaran daring guru terkadang langsung memberikan materi tanpa membuka pembelajaran terlebih dulu. Sering mengakhiri pembelajaran dengan memberikan soal latihan yang digunakan untuk mengetahui pemahaman peserta didik saat menerima materi yang diberikan selama pembelajaran. Soal soal tersebut biasanya diambil dari buku pegangan maupun dari soal yang ada diakhir video materi. Keterampilan menutup guru tidak selalu diterapkan oleh guru. Hal ini dikarenakan pada saat daring guru hanya memberikan link kemudia meninggalkan kelas atau group WhastApp.

Keterampilan dalam menjelaskan dengan model blended learning, pembelajaran dilakukan secara tatap muka, sehingga guru menjelaskan materi secara langsung. Selama pembelajaran daring, guru mengirimkan video terkait topik yang akan diajarkan hari itu. Guru dalam proses belajar mengajar mengambil materi yang sesuai melalui video youtube seperti chanel milik erlangga, tetapi kadang guru juga membuat video sendiri yang kemudian dikirim melalui group. Guru terkadang hanya mengirimkan link video seperti cerita rakyat dan tanpa pemberian tugas. Sehingga peserta didik malas untuk mengikuti pembelajaran

Keterampilan pemberian bimbingan baik yang dilakukan oleh perorangan maupun oleh kelompok kecil. Dalam proses belajar mengajar guru SD N Karangpelem 1 selalu memberikan bimbingan kepada peserta didik. Tetapi terkadang pemberian bimbingan dilakukan melalui chat atau pada saat tatap. Sedangkan keterampilan pengelolaan kelas, guru mengatur jadwal dan alokasi sesuai dengan ketetapan kurikulum yang dijalankan oleh SD N Karangpelem 1. Untuk pembagian kelompok, guru membagi kelompok berdasarkan nomor induk atau terkadang berdasarkan wilayah tempat tinggal peserta didik. Walaupun sudah dibagi kelompok terkadang ada peserta didik yang tidak ikut dalam pembelajaran dikarenakan banyak hal seperti mudik ke tempat simbah, malu karena pekerjaan rumah (PR) belum diselesaikan. Guru juga tetap melakukan komunikasi dengan orang tua.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pembelajaran Model Blended Learning

Kementerian pendidikan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurata Penyebaran Coronavirus Disease (Covid 19) yang berisikan ajuran untuk merubah kegiatan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran jarak jauh (PJJ). Pembelajaran yang dilakukan dengan sistem daring (dalam jaringan) dapat menggunakan beberapa aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh guru dan peserta didik. Sjukur, 2012: 370) *blended learning* merupakan peluang untuk mengintegrasikan inovasi dan teknologi yang ditawarkan oleh e- learning dengan interaksi dan engagement pembelajaran konvensional.

Sistem pembelajaran dilakukan melalui perangkat personal computer yang terhubung dengan jaringan internet,. Dimana pembelajaran online dilakukan melalui aplikasi aplikasi yang dikuasi oleh guru, seperti aplikasi WhatApps, zoom, telegram, dan sebagainya Guru guru di SD N Karangpelem 1 kebanyakan menggunakan aplikasi WhatApps karena dirasa mudah dan semua orang mampu menggunakan Disini guru juga melakukan administrasi atau pengelolaan pembelajaran sesuai dengan keterampilan, kreatifitas, dan inovasi guru. Penggunaan teknologi digital tidak hanya pada pembelajaran tetapi juga dalam evaluasi dan penilaian

Dalam pelaksanaan blended learning juga muncul beberapa kendala yang dihadapi guru di SD N Karangpelem antara lain : 1) guru belum mampu sepenuhnya menggunakan teknologi, 2) peserta didik yang tidak memiliki alat komunikasi atau handphone, 3) pembelajaran blended learning yang masih awam dikalangan guru guru usia lanjut

3.2.2 Keterampilan Mengajar Guru Dalam Penerapan Blended Learning

Pada saat pembelajaran dilakukan dengan luring dalam model blended learning guru – SD N Karangpelem 1 menggunakan keterampilan membuka pembelajaran dengan menanyakan kabar, materi yang telah dipelajari. Sedangkan ketika pembelajaran daring guru langsung memberikan materi atau mengirimkan materi melalui whastapps. Keterampilan mengajar guru dalam menutup kegiatan pembelajaran sudah terlaksana baik, walaupun dalam pembelajaran daring keterampilan menutup pembelajaran tidak terlihat begitu jelas, guru memberikan tugas pada akhir pembelajaran terkadang juga meninggalkan kelas begitu juga. Tetapi saat luring guru melakukan penutupan pembelajaran dengan baik. Mulai dari mengulas materi, pemerian tugas, penyampain materi berikutnya, dan sebagainya.

Hal tersebut dapat diperkuat oleh Djarman (2018; 138-139) dalam “Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest” menegaskan bahwa keterampilan membuka dan menutup pembelajaran dapat dilakukan baik panjang maupun pendek, bagian – bagian kecil dari keseluruhan materi atau bagian demi bagian dari sebuah konsep. In light of the assessment above, it tends to be presumed that the abilities of opening and shutting illustrations are vital as the way in to the progress of educators in accomplishing the ideal objectives and to figure out the degree of accomplishment of instructors' progress in the educational experience (Supriatna and M Arif, 2015: 67-68).

Keterampilan guru dalam memberikan variasi stimulus dalam pembelajaran model blended learning di SD N Karangpelem 1 belum begitu terlihat. Guru saat pembelajaran tidak begitu banyak memberikan variasai. Guru SD N Karangpelem 1 hanya sedikit melakukan variasi sehingga peserta didik saat menerima pembelajaran merasa bosan. Variasi pembelajaran guru biasanya menggunakan bahan ajar atau media, guru terkadang menggunakan gambar gambar yang ada di buku pendamping seperti pada saat menjelaskan mengenai saluran pernapasan manusuai dan hewan. Guru SD N Karangpelem 1 dalam model blended learning untuk keterampilan stimulus terlihat pasa pola interaksi belajar, penggunaan media atau alat bantu jarang digunakan. Pemberian variasi dalam pembelajaran bertujuan agar dapat mencapai apa yang sudah direncanakan dan menjaga suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan. Melakukan variasi yang tepat dalam kegiatan pembelajaran juga akan menguntungkan peserta didik salah satunya adalah perilaku. (Soetomo 1993:95)

Pernyataan tersebut di tegaskan oleh Wina Sanjaya (2005; 166) dalam dalam “Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest” *everybody has a fatigue in figuring out how to feel exhausted, exhausted, less energetic, even lethargic as these circumstances ordinarily emerge because of the introduction of your educator who is less*

alluring, so you need the educational experience to end rapidly . To stay away from understudies' weariness in learning, educators need to have boost variety abilities..

Keterampilan bertanya guru di SD N Karangapelem 1 sudah baik.. Keterampilan bertanya dilakukan agar terjalin komunikasi antara peserta didik dengan guru. Seperti yang dilakukan guru kelas V, dimana beliau pada saat pembelajaran kewarganegaraan selalu bertanya kepada peserta didik mengenai simbol dan lambang bangsa Indonesia. Hal ini dilakukan agar peserta dapat membedakan antara simbol dan lambang. Karena saat pembelajaran peserta didik kesulitan dalam membedakan simbol dan lambang. Keterampilan bertanya juga lakukan agar peserta didik dalam belajar tetap fokus. Karena saat kegiatan belajar dilakukan secara guru keliling, terkadang fokus peserta didik terganggu dengan lingkungan sekitar rumah peserta didik.

Sebagaimana yang dijelaskan Supriyadi (2011;158) dalam *“Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest”* *uestioning abilities are abilities that are utilized to find solutions or input from others. The scrutinizing expertise is a showing itself, on the grounds that overall the educator in his educating generally includes or utilizes Q & A*

Keterampilan meberikan penguatan kepada peserta didik. memberikan penguatan dengan model blended learning belum cukup baik. Guru sebetulnya telah memberikan pengutan terhadap peserta didik. Tetapi penguatan tersebut belum begitu nampak, penguatan yang diberikan guru berupa mimik dan gerakan badan, serta penggunaan benda benda. Penguatan yang diberikan guru melalui reward atau penghargaan yang berupa pujian disaat peserta didik berhasil mengerjakan sesuatu.

Keterampilan menjelaskan yang dilakukan oleh guru sudah baik. Dimana ketika guru melakukan kegiatan belajar dengan berkeliling rumah peserta didik, guru menjelaskan materi yang diberikan dengan penjelasan yang mudah dipahami oleh peserta didik. Guru juga memberikan contoh sesuai dengan topik yang diajarkan, apakah relevan dengan kehidupan sehari-hari atau tidak.

Banerjee dkk (2015) menegaskan dalam *Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills* bahwa *that clarifying expertise includes the capacity for sensibly depict and expand how something occurred, why it worked out, and what really occurred, or all in all "the 'How', 'Why' and 'What' of idea or occasion*

"Keterampilan mermbimbing diskusi kelompok kecil belum baik. Karena dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan model blended learning, guru tidak melakukan diskusi kelompok. Tetapi mengenai bimbingan perorangan maupun kelompok guru tetap

memberikan bimbingan. Guru juga memberikan peserta didik kesempatan berpikir, dan berinteraksi untuk memecahkan masalah, seperti soal matematika. Keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil diperlukan, karena merupakan strategi yang memungkinkan peserta didik menguasai suatu konsep dengan aktif berpikir, berinteraksi, dan berlatih serta memperoleh keterampilan komunikasi. Dapat dikatakan bahwa keterampilan memberi bimbingan merupakan cara mengajar yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik. keterampilan ini meningkatkan pemahaman guru dan peserta didik.

Nasur (2012; 71-72) menyatakan hubungan interpersonal dan sosial, serta pengorganisasian penting untuk keberhasilan mengajar kelompok kecil dan individu. Hal tersebut juga dipertegas oleh Rusman (2013;89) *that the expertise of directing little gathering conversations is a method for working with the learning framework required by understudies in gatherings. So the abilities of educators should be prepared and grown so instructors can direct understudies in little gathering learning exercises.*

Keterampilan pengelolaan kelas dengan model blended learning juga mengharuskan guru membuat pengelolaan kelas secara virtual guna menciptakan kondisi belajar online yang efektif). Keterampilan pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat untuk pembelajaran yang efektif, serta halnya hubungan yang baik antara guru dan peserta didik, antara peserta didik satu sama lain merupakan prasyarat keberhasilan pengelolaan kelas (Usman, 2010;90). Kondisi pembelajaran yang optimal tercapai apabila guru mampu mengelola peserta didik dan fasilitasnya, serta dapat mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. .

Hal ini ditegaskan oleh Usman (2010: 90) *who expressed that there was an unsettling influence, a failure to change. The ability to deal with a successful homeroom is an outright essential for the event of outright circumstances for a viable instructing and growing experience. As well as a decent connection between the instructor and understudies and among understudies and understudies is an essential for fruitful homeroom the board*

Membangun komunikasi antara guru dan orang tua peserta terdapat kesulitan yang di alami oleh pihak guru, orang tua, maupun peserta didik. kesulitan yang dialami anatra lain seperti koneksi internet, hp jadul, pembelian kouta, hp dipengang orang tua sehingga peserta didik kesulitan dalam belajar. dari kesulitan yang dialami , mencetuskan kegiatan guru keliling. Guru keliling merupakan guru yang berkeliling atau mendatangi salah satu rumah peserta didik untuk melakukan pembelajaran secara luring. Pembelajaran luring dilakukan dengan pembagian kelompok yang sudah disepakati. Guru SD N Karangpelem 1 sudah

memiliki jadwal atau pembagaaian hari mengenai dimana akan dilaksanakan kegiatan belajar tatap muka.

4. PENUTUP

Pelaksanaan pembelajaran blended learning yang diterapkan oleh guru SD N Karangpelem 1 belum berjalan secara maksimal. Dikarenakan guru – guru baru pertama kali menngunaak model blended learning dalam proses pembelajaran. Guru – guru masih memerlukan pelatihan atau pembiasaan mengenai penerapan model blended learning Guru juga membutuhkan pelatihan pelatihan yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dalam model blended learning. Bukan hanya penggunaan teknologi tetapi juga keterampilan dasar mengajar. Keterampilan dasar mengajar guru dalam blended learning di SD N Karangpelem 1 menunjukkan bahwa keterampilan mengajar guru sudah terlaksana dengan baik, walaupun tidak semua keterampilan mengajar diterapkan dalam kegiatan belajar. a) keterampilan membuka dan menutup baik, 2) pemberian stimulus belum nampak, 3) bertanya sangat baik. 4) pennguatan cukup baik, 5) pemberian bimbingan diskusi kecil baik, 6) pengelolaan kelas cukup baik, 7) pemberian penjelasan sangat baik, dan 8) membingmbing perorangan dan kelompok sangat baik. Dalam pelaksanaan masih terdapat kendala atau kesulitan yang dirasakan saat pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model blended learning yaitu a) guru yang belum menguasai teknologi, b) koneksi internet, c) keterbatasan handphone, d) model blended leraning yang masih awam

DAFTAR PUSTAKA

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. CV JEJAK.

ANTORIDA, I. (2020). *KETERAMPILAN GURU DALAM PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL PADA MASA ADAPTASI KEBIASAAN BARU (AKB) TERHADAP HASIL BELAJAR TEMATIK DI MIN SALATIGA*. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SALATIGA (IAIN).

Ivone, F. M., Mukminatien, N., & Tresnadewi, S. (2020). BLENDED LEARNING UNTUK PENGUATAN KOMPETENSI GURU SMA DALAM MENYONGSONG ABAD 21. *Jurnal Graha Pengabdian*, 2.

Mawahdah, Z. (2021). *IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN BLENDED LEARNING DI KELAS V SEKOLAH DASAR PADA MASA PANDEMI COVID-19*. UNIVERSITAS JAMBI.

Nyoman Sugihartini, Gede Partha Sindu, K. S. D. (2019). Improving Teaching Ability with Eight Teaching Skills. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 394.

- Panambaian, T. (2020). PENERAPAN PROGRAM PENGAJARAN DENGAN MODEL BLENDED LEARNING PADA SEKOLAH DASAR DI KOTA RANTAU. *ANALYTICA ISLAMICA*, 22.
- Sariaman Gultom, Ahmad Fakhri Hutauruk, A. M. G. (2020). Teaching Skills of Teacher in Increasing Student Learning Interest. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 3.
- Setiadi1, G., Joyoatmojo, S., Sajidan, & Soeharto. (2016). The Development of Blended Learning-Based Self-Learning on Classroom Action Research Training Material to Improve Teachers Professionalism. *Proceeding The 2nd International Conference On Teacher Training and Education Sebelas Maret University*, 2.
- Suhartono. (2017). MENGGAGAS PENERAPAN PENDEKATAN BLENDED LEARNING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Kreatif Februari 2017*.
- Widiara, I. K. (2018). BLENDED LEARNING SEBAGAI ALTERNATIF PEMBELAJARAN DI ERA DIGITAL. *Purwadita*, 2.